BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Disadari atau tidak dalam setiap kehidupan, manusia tidak bisa terlepas dari keterlibatan dan pengaruh informasi. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai apa saja yang terjadi di sekelilingnya terutama yang berhubungan dengan kepentingannya. Dengan demikian manusia senantiasa mencari berbagai macam informasi dengan berbagai macam cara dalam setiap kesempatan yang dimilikinya.

Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, tentunya setiap manusia akan melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya melalui komunikasi. Dengan komunikasi tersebut manusia dapat mengeluarkan pendapat dan keinginannya serta dapat menerima pendapat orang lain baik dengan cara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media).

Onong Uchjana Effendy dalam bukunya "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek" mengatakan bahwa:

> "Para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang di kemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *the Structure and Function of Communication in Society*. Lasswel mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, Whit What Effect*? Paradigma Lasswel tersebut menunjukan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

- Komunikator (*communicator, source, sender*)
- Pesan (*Massage*)
- Media (*channel*)
- Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*)
- Efek (*effect, impact, influence*)

Berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Effendy, 2003:10)"

Komunikasi mempelajari pernyataan manusia yang meliputi bentuk proses media serta efek komunikasi tersebut. Menurut prosesnya komunikasi di bagi dalam tiga kategori, yaitu komunikasi antarpersona, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Ketiga bentuk komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung, bisa tatap muka langsung maupun menggunakan media. Effendy mengemukakan bahwa: Komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada persamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. (Effendy, 2003:9)

Ketika kegiataan komunikasi tersebut dilakukan dengan publiknya yang bertujuaan untuk memberikan informasi, maka media adalah sarana yang dibutuhkan masyarakat agar pencapaian komunikasi dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kehadiran media massa di tengah kehidupan manusia dengan kapasitas yang dimilikinya, mampu menarik perhatian dan memenuhi segala kebutuhan informasinya. Manusia hampir tidak mampu melepaskan dirinya dari keterlibatan dan pengaruh media massa, karena media massa mampu menyajikan berbagai macam informasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan tersedianya berbagai bentuk media informasi, kini masyarakat memiliki pilihan yang lebih banyak untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Kemajuan teknologi informasi seolah-olah membuat semua orang dapat mengetahui apa saja yang mereka ingin ketahui dengan segera.

Peran media massa tidak dapat begitu saja dilepaskan dalam kehidupan masyarakat, hal ini disebabkan masyarakat yang konsumtif akan suatu informasi yang dapat menunjang kehidupan mereka. Jadi, keberadaan media massa merupakan penghubung komunikasi massa untuk menjangkau khalayak banyak, dimana pesan yang disampaikan oleh media massa itu bersifat umum dan disampaikan secara tepat serta terbuka bagi semua orang. Seperti yang dikutip oleh Wiryanto dalam bukunya Teori Komunikasi Massa mendefinisikan komunikasi massa sebagai:

> "Komunikasi yang berlangsung dalam situasi *interposed* antara sumber dan penerima tidak terjadi kontak secara langsung, pesan-pesan komunikasi mengalir kepada penerima melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, film, atau televisi." (Wiryanto, 2000:3)

Dan jika di dunia nyata kita mengenal media *visual* seperti surat kabar media *audio* seperti radio dan *audio visual* seperti televisi, maka di *cyberspace* ada media *online* atau portal. Ini adalah salah satu jenis *website* yang bersifat *content oriented*. Di dalamnya terdapat berita, artikel dan sebagainya yang harus selalu *up to date*. Jika memungkinkan, setiap menit bahkan setiap detik harus ada informasi baru yang dihadirkan.

Dalam Berita Hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung memuat berita-berita yang berhubungan dengan tindakan kriminalitas yang terjadi di masyarakat, karena banyak sekali tindakan kejahatan yang terjadi, maka Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung merasa tertarik untuk menyikapinya. Banyak alasan yang memicu mengapa setiap individu melakukan tindakan kriminalitas

Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung selalu memberikan informasi kepada khalayak dengan berita-berita yang mendidik, menghibur, dan mempengaruhi dari beritanya itu sendiri, dapat kita lihat dari fungsi paragraf nya, sebagai jurnalis harus mampu berusaha untuk mengungkapkan sebuah fakta, menyatakan ide, menyampaikan pemikiran, menyampaikan gagasan, yang berjati diri abstrak atau tidak konkret, menjadi sesuatu yang benar-benar jelas, nyata, sungguh-sungguh mudah dipahami dan gampang dibaca publik pembaca.

Paragraf sering juga disebut sebagai alinea. Secara fisik visual, sebuah paragraf atau alinea ditandai dengan penulisan kata awal kalimat yang menjorok ke dalam beberapa ketukan. Biasanya cukup lima sampai tujuh ketukan. inilah yang lazim dinamakan baris baru atau ganti baris, menurut pakar bahasa Djago Tarigan :

> ”Tidak ada ukuran yang definitif mengenai berapa panjang paragraf, ada orang yang berpendapat panjang pendeknya paragraf tergantung pada latar belakang pembaca, dan sifar atau karakteristik media. Sifat atau karakteristik media mempunyai tuntunan sendiri terhadap panjangnya paragraf. Surat kabar cenderung paragraf nya pendek-pendek, sedangkan majalah lebih panjang, apalagi buku-buku lebih panjang lagi. Sifat atau tuntunan kalimat topik sangat mempengaruhi panjangnya paragraf, ada

> kalimat topik yang membutuhkan banyak kalimat pengembangan untuk memperjelas dan memperinci maknanya, karena itu paragraf menjadi panjang, kadang-kadang kalimat topik yang dapat diperjelas hanya dengan beberapa kalimat pengembang. Dalam hal seperti ini jelas paragraf nya agak pendek". (Tarigan, 1981:35)

Bahasa jurnalistik, sangat dihindari penggunaan paragraf-paragraf panjang. Terdapat dua alasan dan pertimbangan mengapa bahasa jurnalistik lebih menyukai paragraf-paragraf pendek yang rata-rata terdiri dari tiga atau lima baris saja. Pertama karena alasan filosofis, dan kedua alasan teknis. Alasan filosofis, bahasa jurnalistik harus disajikan secara sederhana dan ringkas karena khalayak media massa sangat heterogen. Alasan kedua teknis, bahasa jurnalistik harus disajikan dalam ruang lajur-lajur kolom yang sangat pendek dan sempit.

Haris Sumadiria mendefinisikan paragraf sebagai berikut:

> "Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan paparan materi jurnalistik. (Sumadiria, 2006: 83)."

Paragraf jurnalistik mempunyai fungsi yang sangat singkat, dalam kontek tulis-menulis atau karang-mengarang dalam wadah jurnalistik, sosok paragraf jurnalistik memiliki fungsi yang amat penting, antara lain : sebagai Penampung ide pokok, pemahaman jalan pikiran pembaca, melahirkan jalan pikiran yang sistematis, mengarahkan pembaca untuk mengikuti alur penulis.

Dalam hal ini Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung berusaha menyajikan berita-berita dengan cara mengikuti alur penulisan paragraf berdasarkan fungsi paragraf agar pembaca mudah memahami atau mengikuti berita yang disampaikan oleh Lembaga Kantor Berita Nasional

(LKBN) ANTARA Biro Bandung. Adapun fungsi paragraf menurut Haris Sumadiria dalam buku nya Bahasa Jurnalistik sebagai berikut :

1. Penampung ide pokok

   Fungsi paragraf, secara teknis ialah menampung ide pokok yang hendak disampaikan penulis atau jurnalis kepada pembaca, pendengar, atau pemirsa. Hanya menampung dan mengelompokkan uraian-uraian ide pokok dalam satu paragraf yang ringkas, seorang penulis atau jurnalistik akan mudah menyusun dan menyampaikan isi pikiran dan perasaan nya secara logis dan sistematis kedalam bentuk karya jurnalistik seperti tajuk rencana, berita, atau bahkan feature, dan di Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung penampung ide pokok seperti ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami berita yang di sajikannya.

2. Memudahkan pemahaman jalan pemikiran

   Kita dapat mengetahui jalan pikiran penulis atau jurnalis, dengan cara menyimak kata demi kata, dan kalimat demi kalimat yang terdapat satuan-satuan pada paragraf karya-karya jurnalistik yang ditulis dan disajikan dalam media massa. Jika jalan pikiran penulis atau jurnalis konsisten, beraturan, tidak meloncat-loncat, maka dapat dipastikan karya jurnalistik yang disusunnya termasuk efektif dan komunikatif. Tetapi sebaliknya jika jalan pikiran penulis tidak konsisten, tidak beraturan, meloncat-loncat, maka sudah dipastikan karya jurnalistik yang disusunnya tergolong tidak efektif, tidak komunikatif, dan bahkan mungkin bertentangan dengan

kaidah tata bahasa jurnalistik baku. Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung berusaha menggunakan kalimat yang singkat dan tidak menggunakan kalimat yang sia-sia agar pembaca mengerti apa yang disampaikan penulis.

3. Melahirkan jalan pikiran sistematis

   Jurnalis atau penulis yang menulis untuk media massa, harus mampu melahirkan karya-karya jurnalistik yang bermutu tinggi. Karya jurnalistik yang bermutu tinggi antara lain dapat dilihat dan diperiksa pada jalan pikiran yang muncul dalam setiap kalimat dan paragraf jurnalistik yang ditulisnya. Ia akan merujuk dan mengikuti pola tertentu, misalnya pola deduktif atau pola induktif.

   Paragraf pola deduktif adalah paragraf yang didahului dengan kalimat pokok, kemudian disusun dengan kalimat pengembang dan penjelas. Sebut saja pesan disusun dari kesimpulan ke uraian atau penjelas. Pola paragraf induktif adalah paragraf yang dimulai dengan kalimat penjelas kemudian dilanjutkan dengan kalimat pengembang dan kalimat penegas, sebut saja pesan disusun dari uraian dan penjelasan, kemudian diakhiri dengan kesimpulan. LKBN Antara Biro Bandung mencoba memberikan informasi berita nya dengan menggunakan pola paragraf yang mudah dimengerti oleh pembaca, sehingga berita yang disampaikan tidak melantur kemana-mana.

4. Mengarahkan pembaca ikut alur penulis

   Seorang penulis atau jurnalis yang baik, akan mengarahkan, memandu, sekaligus mengikat pikiran dan perasaan pembaca, pendengar, atau pemirsanya untuk mengikuti jejak langkahnya. Ia berbelok pembaca berbelok. Ia berlari, pembaca berlari, ia menari pembaca pun menari. Namun tentu saja, dalam proses mengikuti alur penulis atau jurnalis itu, pembaca tidak boleh merasa lelah atau dibuat lelah, merasa bingung atau dibuat bingung. Pembaca harus merasa senang dan dibuat senang. Singkat kata, pembaca harus merasa dimanjakan. Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung menggunakan bermacam gaya bahasa agar pembaca tidak merasa bosan dan monoton oleh penulis itu sendiri, dan berusaha menciptakan kalimat-kalimat yang menghibur.

Seorang jurnalis harus dapat memberikan kemudahan-kemudahan pengertian dan pemahaman kepada pembaca, sehingga tulisan anda dapat dengan mudah dibaca dan dipahami dengan baik, dalam penulisan jurnalistik jurnalis tidak boleh membuang kata-kata yang sia-sia (muluk-muluk), berbau filsafat dan filosofi, apalagi memakai bahasa asing yang berlebihan sehingga pembaca tidak mudah mengerti atau paham dan merasa bosan.

Pembaca dianggap sebagai seorang raja, yang sosoknya harus senantiasa anda hargai, perhatikan, utamakan dan harus anda hormati. Bertolak dari uraian diatas, peneliti mencoba mencari tahu sejauhmana analisis isi berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung ditinjau dari

fungsi paragrafnya. Apakah fungsi paragraf tersebut sesuai dengan yang dikehendaki dan bisa direalisasikan hingga mencapai tujuannya.

Sehingga pada penelitian ini peneliti menyimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti adalah **"Sejauhmana isi Berita Hukum Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung ditinjau dari Fungsi Paragraf".**

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah penulis merumuskan masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Sejauhmana isi berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung ditinjau dari Penampung Ide Pokok?
2. Sejauhmana isi berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung ditinjau dari Pemahaman Jalan Pikiran Pembaca?
3. Sejauhmana isi berita hukum LKBN Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung ditinjau dari Melahirkan Jalan Pikiran Yang Sistematis?
4. Sejauhmana isi berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung ditinjau dari Mengarahkan Pembaca Untuk Mengikuti Alur Penulis?
5. Sejauhmana isi berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung ditinjau dari fungsi paragraf?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskriptifkan sejauhmana isi berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung di tinjau dari Fungsi Paragraf.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui isi berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung ditinjau dari penampung ide pokok.
2. Untuk mengetahui isi berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung ditinjau dari pemahaman jalan pikiran pembaca.
3. Untuk mengetahui isi berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung ditinjau dari melahirkan jalan pikiran yang sistematis.
4. Untuk mengetahui isi berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung ditinjau dari mengarahkan pembaca untuk mengikuti alur penulis.

5. Untuk mengetahui isi berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Bandung ditinjau dari fungsi paragraf.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan informasi ilmiah untuk mengembangkan keilmuan khususnya Ilmu Komunikasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak lain dalam penelitian lebih lanjut, serta mampu memperkaya varian alternatif rujukan sebagai referensi dalam penelitian di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

   Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam fungsi paragraf.

2. Kegunaan Bagi Universitas

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan Fungsi Paragraf pada media massa.

3. Kegunaan Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan data bagi perusahaan, juga sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam menjalankan perusahaan terutama dalam hal penyajian isi berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung ditinjau dari fungsi paragraf, dan diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas berita khususnya pada berita hukum.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Menurut Haris Sumadiria dalam bukunya Bahasa Jurnalistik mengatakan bahwa: “paragraf jurnalistik adalah seperangkat kalimat tersususun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan paparan materi jurnalistik tertentu”.

Paragraf memiliki empat fungsi yaitu, sebagai penampung ide pokok, memudahkan jalan pikiran pembaca, melahirkan jalan pikiran yang sistematis, dan mengarahkan pembaca untuk mengikuti alur penulis.

Penelitian ini menggunakan teori yaitu Agenda setting, seperti yang dirumuskan oleh Backer dalam buku “Metode Penelitian Komunikasi” karya Jalaludin Rahmat yang mengatakan bahwa: Model

Agenda Setting merupakan salah satu model teori komunikasi yang merupakan pengembangan dari model Jarum Hipodermik, asumsi dasar model ini membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting.(Rakhmat, 2005:68). Selain itu Backer pun mengatakan bahwa:

> "Model Agenda Setting ini mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang di berikan media pada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak pada persoalan itu. Singkatnya apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting juga bagi masyarakat. (Rakhmat, 2005:68)."

Agenda setting model untuk pertama kali ditampilkan oleh M.E. Mc. Combs dan D.L. Shaw dalam *Public Opinion Quarterly* terbitan tahun 1972, berjudul "*The Agenda-Setting Function of Mass Media*". Kedua pakar tersebut mengatakan bahwa "jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting". (Effendy, 2003:287).

Sementara itu Manhein dalam pemikirannya tentang konseptualisasi agenda yang potensial untuk memahami proses agenda setting menyatakan bahwa agenda setting meliputi tiga agenda, yaitu agenda media. Agenda khalayak, agenda kebijaksanaan, masing-masing agenda itu mencakup dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Dimensi-dimensi Agenda Media
   - *Visibility* (visibilitas) jumlah dan tingkat menonjolnya berita.
   - *Audience Salience*, tingkat menonjolnya bagi khalayak, relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak.
   - *Valencei* (valensi) menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.

2. Dimensi- dimensi Agenda Khalayak

- *Familiarity* (keakraban) derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu.
- *Personal Salience* (penonjolan pribadi) relevansi kepentingan dengan ciri pribadi.
- *Favorability* (kesenangan) pertimbangan senang atau tidak senang dengan topik berita.

3. Dimensi-dimensi Agenda Kebijaksanaan

- *Support* (dukungan) kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita tertentu.
- *Likehood of Action* (kemungkinan kegiatan) kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan.
- *Freedom of Action* (kebebasan bertindak) nilai kegiatan yang mungkin dilakukan oleh pemerintah. (Mahein dalam Effendy. Konseptual Manheim tersebut mendukung perkembanngan teori Agenda Setting secara menyeluruh. (Effendy, 2003:288-289).

Menurut pandangan Stephen W. Littlejohn yang mengutip dari Rogers & Dearing dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi mengatakan bahwa:

> "Fungsi agenda setting merupakan proses linear yang terdiri dari tiga bagian. *Pertama*, agenda media itu sendiri harus disusun oleh awak media. *Kedua*, agenda media dalam beberapa hal mempengaruhi atau berinteraksi dengan Agenda Publik atau naluri publik terhadap pentingnya isu, yang nantinya mempengaruhi Agenda Kebijakan. *Ketiga*, Agenda Kebijakan (*Policy*) adalah apa yang dipikirkan para pembuat kebijakan publik dan privat penting atau pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting oleh publik". (Kriyantono, 2006: 221).

1.5.2 Kerangka Konseptual

Proses komunikasi yang dilakukan berita Hukum adalah pesan yang ditujukan kepada pembaca untuk mengetahui kejadian-kejadian tindak kriminal yang terjadi di kalangan masyarakat.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan alur komunikasi serta peneliti akan menggambarkan kerangka konseptual sesuai dengan Teori Agenda Setting.

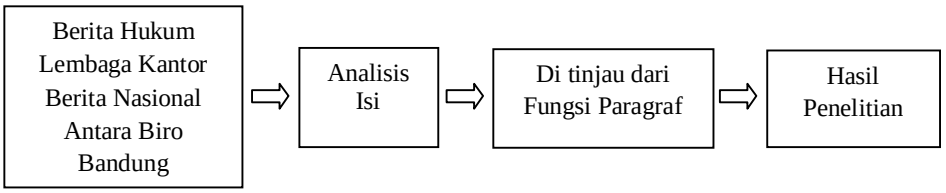
Sumber pesan berasal dari Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung yang mana dalam berita-beritanya selalu terdapat pesan yang disampaikan kepada pembaca agar setelah membaca berita hukum (kriminal) yang disajikan, pembaca mengetahui tentang peristiwa dan segala jenis tindak kriminal yang terjadi di lingkungan sekitar kita, dalam teori agenda setting ini dijelaskan bahwa media mengasumsikan positif terhadap suatu persoalan yang terjadi.

Kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan tinjauan dari fungsi paragraf sebagai konstruksi kategori nya, paragraf memiliki empat macam fungsi antara lain : penampung ide pokok, memudahkan pemahaman jalan pikiran, melahirkan jalan pikiran sistematis, dan mengarahkan pembaca mengikuti alur penulis.

Berikut aplikasi dari teori agenda setting pada masalah yang penulis teliti, yaitu terletak pada isi berita Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung ditinjau dari fungsi paragraf.

Gambar 1.1

Aplikasi Model "Agenda Setting"



Gambar model penelitian diatas, peneliti mengambil berita hukum di Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung untuk dianalisis, yang ditinjau dari fungsi paragraf. kemudian akan menghasilkan sebuah berita hukum yang telah dianalisis dan ditinjau dari fungsi paragraf.

Konsep dari Model Agenda Setting ini adalah menyatakan masalah-masalah yang banyak diberi perhatian di dalam media maka akan dirasakan oleh khalayak sebagai masalah yang penting. Ide dasarnya adalah di antara sejumlah masalah yang disampaikan, maka masalah yang lebih banyak mendapat perhatian dari media akan semakin akrab dengan khalayak dan dirasakan penting dalam suatu jangka waktu tertentu, sementara yang sedikit mendapat perhatian dari media, lambat-laun akan hilang dari perhatian khalayak.

Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung bertindak sebagai agenda (catatan harian) bagi komunikan-komunikannya, ini disebabkan karena Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung memiliki kapasitas untuk memilih materi pesan yang akan disebarkan pada pembacanya. Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung selalu menyajikan pesan dan informasi yang bersifat positif terhadap suatu persoalan yang terjadi pada pembacanya, sehingga stimulus dari pembaca pun akan bernilai positif.

Sumber pesan itu sendiri berasal dari Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung yang dalam setiap paragraf pada berita selalu terdapat pesan/informasi yang disampaikan kepada pembaca, pesan/informasi tersebut dimaksudkan agar setelah membaca berita tersebut, pembaca memiliki kreativitas dan imajinasi yang lebih baik dan lebih terarah untuk membuat berbagai macam kegiatan yang bersifat positif dan bermanfaat.

Setiap media massa yang menyampaikan suatu peristiwa pada khalayak pasti ada efek yang di timbulkan baik itu persepsi ataupun aksi setelah mengetahui informasi yang terdapat pada berita di Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung, karena apapun pesan yang disampaikan melalui media tersebut sedikit banyaknya dapat mempengaruhi pola pikir para pembaca. Karena dalam model ini pembaca berasumsi bahwa apa yang dianggap penting oleh media maka akan

dianggap penting juga oleh pembaca. Dengan isi berita yang berpedoman pada fungsi paragraf dapat lebih mempengaruhi khalayak banyak.

1.6 Konstruksi Kategori

Teknik penelitian yang digunakan adalah **analisis isi** *(content analysis)*. M. Antonius Birowo dalam bukunya *Metode Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi*, menyatakan bahwa "Analisis isi mengedepankan penyajian data secara terstruktur serta memberikan gambaran terinci tentang objek penelitian berupa pesan komunikasi." (Birowo, 2004 : 146). Data yang di teliti di buat terstruktur untuk mendapatkan hasil yang terperinci tentang apa yang terkandung dalam isi berita atau pesan komunikasi yang di teliti.

Menurut Stempel dalam bukunya Birowo, ada empat tahapan metodologis yang digunakan dalam teknik analisis isi (Birowo, 2004 : 152), yaitu:

1.6.1 Penentuan unit analisis : Fungsi Paragraf

"Langkah pertama yaitu melakukan penentuan unit analisis (gambar, judul, kalimat, paragraf, atau keseluruhan isi teks suatu berita yang akan diteliti)". (Birowo, 2004 : 152). Yang menjadi objek penelitian adalah seluruh paragraf yang terdapat dalam berita hukum, paragraf terdiri dari kalimat-kalimat yang mengembangkan suatu gagasan dan saling berkaitan satu sama lain.

1.6.2 Konstruksi kategori : Penampung ide pokok, memudahkan Pemahaman Jalan Pikiran, melahirkan Jalan Pikiran Yang Sistematis, mengarahkan Pembaca Ikut Alur Penulis

Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu cara menyandi *(coding)* pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri atau sifat tertentu melalui konstruksi kategori. Konstruk adalah konsep yang dapat diamati dan diukur atau memberikan batasan pada konsep. (Kriyantono, 2006 : 19). Pengembangan dan penetapan konstruksi kategori digunakan sebagai indikator dalam mengklasifikasikan pesan komunikasi yang sedang diteliti. (Birowo, 2004 : 153).

Berikut adalah konstruksi kategori yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1

Konstruksi Kategori

Konstruk Kategori	Alat Ukur
Penampung Ide Pokok	1. Logis 2. Sistematis
Memudahkan Pemahaman Jalan Pikiran	1. Efektif 2. Komunikatif
Melahirkan Jalan Pikiran Yang Sistematis	1. Paragraf pola deduktif 2. Paragraf pola induktif

Mengarahkan Pembaca MengIkuti Alur Penulis	1. Mengikat Pikiran Pembaca Untuk Mengikuti Alur Penulis 2. Dapat Memanjakan Pembaca

Sumber: Aplikasi Peneliti 2011

A. Penampung Ide Pokok

1. Logis

   Apakah dalam setiap paragraf pada berita hukum menampung ide pokok permasalahan secara logis. Dengan demikian terdapat dua subkonstruksi kategori yaitu:

   a) Logis, bila dalam setiap paragraf pada berita hukum tersebut sudah dapat dikatakan sebagai penampung ide pokok secara logis.
   b) Tidak logis, bila dalam setiap paragraf pada berita hukum tersebut tidak dapat dikatakan sebagai penampung ide pokok secara logis.

2. Sistematis

   Apakah dalam setiap paragraf pada berita hukum, ide pokok permasalahan disusun secara sistematis. Dengan demikian terdapat dua subkonstruksi kategori yaitu:

a) Sistematis, bila dalam setiap paragraf pada berita hukum tersebut, ide pokok permasalahan disusun secara sistematis.
b) Tidak sistematis, bila dalam setiap paragraf pada berita hukum tersebut, ide pokok permasalahan tidak disusun secara sistematis.

B. Memudahkan Pemahaman Jalan Pikiran

1. Efektif

   Apakah isi pesan yang disampaikan dalam setiap paragraf pada berita hukum dapat dikatakan efektif. Dengan demikian terdapat dua subkonstruksi kategori yaitu:

   a) Efektif, bila komunikasi yang disampaikan menimbulkan efek kognitif, efek afektif, atau efek konatif pada komunikannya .
   b) Tidak efektif, bila komunikasi yang disampaikan tidak menimbulkan efek kognitif, efek afektif, atau efek konatif pada komunikannya.

2. Komunikatif

   Apakah isi pesan yang disampaikan dalam setiap paragraf pada berita dapat dikatakan komunikatif. Dengan demikian terdapat dua subkonstruksi kategori yaitu:

   a) Komunikatif, bila komunikasi yang disampaikan dapat langsung dipahami oleh pembacanya.
   b) Tidak komunikatif, bila komunikasi yang disampaikan tidak dapat langsung dipahami oleh pembacanya.

C. Melahirkan Jalan Pikiran Yang Sistematis

1. Paragraf Pola Deduktif

   Apakah Berita hukum termasuk dalam penyajian berita dengan pola deduktif. Dengan demikian terdapat dua subkonstruksi kategori yaitu:

   a) Paragraf Pola Deduktif, bila paragrafnya didahului dengan kalimat pokok, kemudian disusul dengan kalimat pengembang dan penjelas.
   b) Bukan Paragraf Pola Deduktif, bila paragrafnya tidak didahului dengan kalimat pokok, kemudian disusul dengan kalimat pengembang dan penjelas.

2. Paragraf Pola Induktif

   Apakah berita hukum pada berita termasuk dalam penyajian berita dengan pola Induktif. Dengan demikian terdapat dua subkonstruksi kategori yaitu:

   a) Ya, bila paragrafnya dimulai dengan kalimat penjelas dilanjutkan dengan kalimat pengembang dari kalimat penegas.
   b) Tidak, bila paragrafnya tidak dimulai dengan kalimat penjelas dilanjutkan dengan kalimat pengembang dari kalimat penegas.

D. Mengarahkan Pembaca Untuk Mengikuti Ikut Alur Penulis

1. Mengikat Pikiran Pembaca Untuk Mengikuti Alur Penulis

   Seorang penulis atau jurnalis yang baik, akan mengarahkan, memandu, sekaligus mengikat pikiran dan perasaan pembaca untuk

mengikuti jejak langkahnya. Dengan demikian terdapat dua subkonstruksi kategori yaitu:

a) Dapat mengikat pikiran pembaca, bila paragrafnya dimulai dengan kalimat penjelas dilanjutkan dengan kalimat pengembang dari kalimat penegas.
b) Tidak dapat memikat pikiran pembaca, bila paragrafnya tidak dimulai dengan kalimat penjelas dilanjutkan

2. Dapat Memanjakan Pembaca

Pembaca tidak boleh merasa lelah atau dibuat lelah apalagi dibuat bingung, pembaca harus merasa senang dan dibuat senang dengan kata lain pembaca harus merasa dimajakan dengan informasi yang disajikan dalam berita tersebut. Dengan demikian terdapat dua subkonstruksi kategori yaitu:

a) Pembaca merasa dimanjakan, bila pembaca tidak bingung dan tidak dibuat bingung dengan informasi yang disajikan dalam berita tersebut.
b) Pembaca tidak merasa dimanjakan, bila pembaca bingung dan dibuat bingung dengan informasi yang disajikan dalam berita tersebut.

1.6.3 Populasi : P = 8 (delapan) berita yang akan di analisis diambil dari berita hukum di LKBN ANTARA Biro Bandung dari tanggal 1 Januari sampai 28 Februari 2011.

1.6.4 Reliabilitas koding : Pengkodingan dilakukan oleh empat orang yaitu Jimmy Martino selaku Wartawan Bandung Tv, Edwan Hadnansyah selaku Kontributor Metro Tv dan Yuwana Tri aditya Wartawan PJTV, dan peneliti sendiri Sapta Anggara untuk selanjutnya diuji reliabilitasnya guna memperoleh kesepakatan terhadap alat ukur (subkonstruk).

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

> "Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. (Rakhmat, 2005:22).

Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengkaji, menjelaskan, dan menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah sosial yang terjadi pada masa kini.

Sementara itu teknik penelitian yang digunakan adalah dengan teknik analisis isi. Pada dasarnya analisis isi merupakan suatu cara mengkoding pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu melalui kategorisasi. Pada penelitian ini pengkodingan dilakukan berdasarkan kategorisasi yang telah disusun untuk kemudian menelaah dan memaparkan isi berita pada

berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung ditinjau dari fungsi paragraf.

Isi komunikasi yang menjadi objek penelitian adalah setiap paragraf dalam berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung. Paragraf yang diteliti dianggap mewakili kesatuan gagasan tentang suatu hal.

Menurut Kriyantono dalam bukunya Teknik Praktis Riset Komunikasi mengatakan bahwa ada empat metodelogi yang digunakan dalam teknik analisis isi, yaitu:

1. Unit Analisis
2. Kategorisasi/konstrusi kategori
3. Populasi dan sampel
4. Uji reliabilitas

   (Kriyantono, 2007:233).

1.8 Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Lembar Koding

   Lembar koding merupakan salah satau metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memberikan kode-kode tertentu kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variabel yang dikumpulkan

datanya. selanjutnya data tersebut di isi oleh pengkoder yang telah ditentukan yang bertujuan untuk mencari tingkat kesepakatan antara pelaku koding.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan salah saru metode pengumpulan berita, data, atau fakta. Wawancara bertujuan menggali informasi, komentar, opini, fakta atau data tentang suatu masalah atau pariwisata dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau orang yang diwawancarai, adapun narasumber tersebut adalah Sapta Heru Purnomojoyo selaku Kepala Biro Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Bandung.

3. Studi Kepustakaan

   Teknik kepustakaan yang dilakukan dengan menelaah teori, opini, membaca buku, dengan masalah yang diteliti dalam penelitian.

4. Internet Searching

   Pencarian data atau informasi yang berguna bagi kelancaran penelitian melalui situs-situs yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.8.2 Teknik Analisis Data

Menurut Stempel dalam bukunya analisi isi, ada empat tahapan metodologis yang digunakan dalam teknik analisi isi, yaitu pemilihan satuan analisis, konstruksi kategori, penarikan sampel, dan reliabilitas koding (Stempel dalam Rakhmat 1997 : 11).

1. Pemilihan analisis, yaitu satuan penelitian yang dapat berupa kata, pernyataan, kalimat, paragraf, atau seluruh artikel. Jawabannya harus berkaitan dengan tujuan penelitian.
2. Kategori, yaitu mengidentifikasikan lambang-lambang yang relevan dengan memperhatikan :
    a) Kategori harus berkaitan dengan tujuan penelitian
    b) Kategori harus bersifat fungsional
    c) Sistem kategori harus dapat dipakai
3. Penarikan sampel adalah memastikan bahwa sampel mewakili populasi yang dimaksudkan.
4. Reliabilitas koding, yaitu reliabilitas berarti konsisitensi klasifikasi sehingga dapat diartikan bahwa reliabilitas koding yaitu bagaimana mencari kesepakatan antara koding terhadap kategori yang ditentukan terlebih dahulu agar tidak terjadi kekeliruan pada penelitian (Stempel, dalam Rakhmat 1997:11).

Studi pustaka, yaitu teknik dengan mengumpulkan data atau keterangan dari peneliti buku, artikel dan berita di media cetak maupun informasi tertulis lain yang relevan guna mendukung penelitian.

1.9 Reliabilitas Koding

Reliabilitas koding merupakan alat ukur yang digunakan tingkat kesepakatan pelaku koding yaitu dengan menggunakan koefisien korelasi pearson's (C), untuk data berskala nominal. Ada perbedaan dalam pengukuran bersifat normatif dan kuantitatif perbedaan tersebut dimaklumi apabila masih berada dalam batas kesepakatan tertentu.

Koefisien korelasi pearson's C. hasil akhirnya berupa indeks reliabilitas koding yang memperlihatkan tingkat kesempatan diantara pelaku koding koefisien umum yang dipergunakan :

0.0 – 0.20 atau 0.20 % korelasi sangat rendah

0.21-0.40 atau 21-40 % korelasi rendah tapi ada

0.41-0.70 atau 41-70 % kolerasi sedang

0.71-0.90 atau 71-90 % kolerasi tinggi

0.91-100 atau 91-100 % kolerasi sangat tinggi

(Surakhmad, 2004:302).

Reliabilitas adalah konsistensi klasifikasi penelitian dapat objektif dan sistematis,

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}}$$

C = mengukur tingkat kesepakatan koding

X^2 = Nilai chi kuadrat hitung untuk tabel

N = Ukuran populasi dalam sampel

(Sudjana, 1987:147)

Rumus (1 – C) x 100%

Untuk mengetahui presentasi tingkat kesepakatan pelaku koding digunakan indeks reliabilitas koding yang terhitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Krippendoprf (1980), (1 – C) x 100%". (Surakhman, 1998:305).

Untuk pengkodingan dilakukan oleh orang yang bertindak sebagai koder dari penelitian analisis isi berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung ditinjau dari fungsi paragraf.

Pengkoding dilakukan oleh empat orang, masing-masing dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Keempat pengkoding yang dipilih yaitu Jimmy Martino (Wartawan Bandung Tv) dengan pertimbangan Jimmy memiliki pengalaman dalam bidang jurnalistik, baik teori maupun praktek, Pengkoding

yang kedua yaitu Edwan Hadnansyah (Kontributor Metro Tv) dengan pertimbangan Edwan memiliki pengalaman dalam bidang jurnalistik, baik teori maupun praktek, Pengkoding ketiga Yuwana Triaditya (alumni UNIKOM tahun 2004 jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Jurnalistik dan selaku wartawan di Parish van Java TV)**,** dengan pertimbangan Yuwana memiliki pengalaman baik teori maupun praktek dalam bidang kajian jurnalisitk.

Pengkoding keempat adalah peneliti sendiri, Sapta Anggara, dengan pertimbangan peneliti agar mendapatkan hasil yang akan diteliti, sehingga hasil yang telah didapatkan dari keempat pelaku koding dapat memperkuat hasil penelitian. Pengkodingan dilakukan untuk memperoleh kesepakatan terhadap alat ukur yang telah diterapkan dalam konstruksi kategori.

1.10 Populasi dan Sampel

1.10.1 Populasi

Budyatna dalam bukunya Metode Penelitian Sosial mendefinisikan Populasi sebagai seluruh unit-unit yang darinya sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus di definisikan secara spesifik dan tidak secara mendua. (Budyatna, 2006:233).

Penelitian ini, penulis menetapkan semua berita hukum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung delapan buah berita hukum. Terhitung dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 28 Februari 2011. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Populasi Berita-berita hukum
Bulan Januari-Februari 2011

No	Edisi	Judul Berita	Jumlah Berita
1	Januari 2011 Minggu Pertama	500 POLISI AMANKAN SIDANG TUNTUTAN ARIEL PETERPAN	1
2	Januari 2011 Minggu Kedua	KUASA HUKUM SIAPKAN 107 LEMBAR PEMBELAAN ARIEL	1
3	Januari 2011 Minggu Ketiga	WARGA JALAN BELITUNG BANDUNG TOLAK EKSEKUSI	1
4	Januari 2011 Minggu Keempat	27 PEGAWAI DIREKTORAT IMIGRASI DINONAKTIFKAN TERKAIT GAYUS	1
5	Februari 2011 Minggu Pertama	ARIEL PETERPAN DIVONIS 3,5 TAHUN PENJARA	1
6	Februari 2011	MASSA BUPATI SUBANG TEROBOS GEDUNG SATE	1

	Minggu Kedua		
7	Februari 2011 Minggu Ketiga	DANNY SETIAWAN DIPASTIKAN BEBAS DARI PENJARA BESOK	1
8	Februari 2011 Minggu Keempat	POLDA JABAR TANGKAP PELAKU PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR	1

Sumber: Arsip LKBN ANTARA Biro Bandung 2011

1.10.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling atau metode sensus, karena jumlah populasi atau objek penelitian relatif kecil, yakni N=8, maka n=8. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsini Arikunto, yaitu "bila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua. Sehingga metode penelitian menggunakan metode sensus. Pengambilan sampel yang dimaksud dengan sensus adalah mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel" (Arikunto, 1966:122).

1.11 Lokasi dan waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Bandung yang beralamat di Jl. Braga No 25 Kota Bandung. Telepon: (022) 4205640 Fax: (022) 4234839 Email: www.antarajawabarat.com

1.11.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2011. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian dengan perincian waktu pada tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3

Waktu dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2011				Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Penulisan Bab I																								
	Bimbingan																								
3	Seminar UP																								
	Bimbingan																								
4	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
5	Pengumpulan data perusahaan																								
	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6	Pengolahan Data																								
	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
7	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
8	Penyusunan Skripsi																								
9	Sidang Kelulusan																								

Sumber : Penelitian bulan Februari 2011 sampai dengan bulan Juli 2011

1.12 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab dan disusun secara sistematika sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

  Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Maksud dan Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian (meliputi; Kegunaan Teoritis dan Kegunaan Praktis), Kerangka Pemikiran (meliputi: Kerangka Teoritis dan Kerangka Konseptual), Unit Analisis, Konstruksi Kategori, Populasi dan Sampel, Reliabilitas Koding, Teknik Pengumpulan Data, Lokasi dan Waktu Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

  Bab ini mencakup tentang tinjauan tentang Komunikasi (meliputi: Pengertian Komunikasi, Proses Komunikasi dan Tujuan Komunikasi), tinjauan tentang Komunikasi Massa (meliputi: Pengertian Komunikasi Massa, dan Karakteristik Komunikasi Massa), tinjauan tentang Media Massa, tinjauan tentang fungsi paragraf, dan tinjauan tentang Analisis Isi.

- **BAB III OBJEK PENELITIAN**

  Bagian ini memaparkan tinjauan tentang perusahaan yaitu sejarah perusahaan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara Biro Bandung, visi, misi dan motto LKBN ANTARA, struktur perusahaan LKBN ANTARA, *job description*, sarana dan prasarana perusahaan, serta tinjauan tentang objek penelitian.

- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

  Bab ini merupakan uraian dari hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang terkumpul, mencakup tentang analisis deskripsi, analisis deskriptif hasil penelitian (meliputi: tabel distribusi frekuensi), dan pembahasan.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

  Mencakup tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada pada identifikasi masalah, saran untuk Instansi tempat dilakukannya penelitian, dan saran bagi para peneliti selanjutnya.